

APPENDICES







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2357/UN48.7.1/DT/2022

5 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Desa Tejakula
 di Desa Tejakula

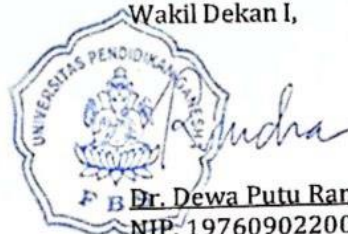
Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Putu Wahyuni
NIM	: 1912021057
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP: 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2461/UN48.7.1/DT/2022

12 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bendesa Adat Tejakula

di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kota/Kabupaten Buleleng Bali, Indonesia.

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Putu Wahyuni
NIM	: 1912021057
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: Lexicons of Sugriwa Dance in Wayang Wong Tejakula

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



APPENDIX II
LETTER OF APPROVAL



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
KECAMATAN TEJAKULA
DESA TEJAKULA
(51.08.09.2006)
Jalan: Singaraja - Amlapura

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI

Nomor : 045.2 /1562 / IX/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **GEDE DIARSA, SP**
Jabatan : Perbekel Tejakula
Alamat : Banjar Dinas Tegal Sumaga, Desa Tejakula
Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng

Berdasarkan surat dari Undiksha Fakultas Bahasa dan Seni Singaraja nomor: 2357/UN48.7.1/DT/2022 tertanggal 5 september 2022 tentang permohonan Izin Observasi, sehubungan dengan itu kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NI PUTU WAHYUNI**
NIM : 1912021057
Jurusan : Bahasa Asing
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2022/2023

Keterangan : Dengan ini memberikan ijin kepada mahasiswa diatas untuk melaksanakan Observasi / Pengumpulan data untuk menyelesaikan Penelitian Skripsi tentang Sejarah Wayang Wong dan kemudian akan berkoordinasi dengan Desa Adat Tejakula.

Keperluan : Melengkapi surat-surat administrasi Izin Observasi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tejakula, 12 September 2022
Perbekel Tejakula


GEDE DIARSA, SP



APPENDIX III
OBSERVATION SHEET

Observation sheet for movements:

No	Date	Lexicons' movements of Sugriwa Dance in Wayang Wong Tejakula
1.	September 14 th , 2022	<i>agem kanan</i>
		<i>dedengk leng</i>
		<i>nyeregseg</i>
		<i>tanjek kanan</i>
		<i>tanjek kiri</i>

Observation sheet for costumes:

No	Date	Lexicons' movements of Sugriwa Dance in Wayang Wong Tejakula
1.	September 15 th , 2022	<i>tapel</i>
		<i>badong</i>
		<i>kwace</i>
		<i>jaler</i>
		<i>ikuh</i>
		<i>kancut</i>



APPENDIX IV
INTERVIEW SHEETS

First Interview	
Interviewer	Interviewee (Main Informant)
Date: September 18th, 2022	Place: Via Google Meet
Name: Ni Putu Wahyuni	Name: Luh Sri Hartini, S.Sm., M.Sn.

Introduction		
No.	Questions	Answers
1.	Siapakah nama lengkap ibu?	Luh Sri Hartini, S.Sn., M.Sn.
2.	Tahun berapa ibu lahir?	Tahun 1975
3.	Dimana tempat tinggal ibu?	Dinas Tegal Sumaga, Desa Tejakula
4.	Apa pendidikan terakhir ibu?	S2
5.	Apa pekerjaan ibu saat ini?	Guru
Questions related to the lexicons of Sugriwa Dance Movements		
No.	Questions	Answers
1	Jika dibagi berdasarkan bagian tubuh, berapakah bagian gerakan tari Sugriwa? Sebutkan!	kepala, badan, tangan, jari dan kaki.
2	Ada leksikon apa saja di setiap bagian gerakan tubuh tersebut? dan bagaimana deskripsinya?	<p>Kepala</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kipekan capung : kepala zigzag, patah patah ke kanan kiri ke bawah - Mengas : kepala miring, pandangan seroang kanan dan serong kiri <p>Badan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agem : agem kanan dan agem kiri. Agem kanan tapak sirang, kaki kiri maju setengah tapak

		<p>dan titik berat di kaki kanan. Agem kiri sebaliknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Matang : memandang lurus kedepan - Nyalin ulat : gerakan bahu melingkar dari agem kanan ke agem kiri atau sebaliknya. - Ngalok-alok : kedua tangan nepuk kampuh, badan miring, kaki kiri di depan, kaki kanan di belakang sambil ngaad berputar kaki kanan menjadi di depan dan kaki kiri di belakang - Ngadap : tangan kiri ditekuk dan telapak tangan menghadap ke atas sambil nyeregseg - Ngengsong : gerakan nyalin ulat sambil berjalan mundur - Raras : kombinasi antara gerakan kipekan capung dan ngagen <p>Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anyingsing roma: mengangkat bulu (awir) pada saat berjalan. Tangan kanan dan kiri di samping pinggang, telapak tangan menghadap ke belakang - Nabdab gelung : tangan meraba gelungan - Ngagen : tangan kanan di depan sambil menggetarkan lamak, tangan kiri di pinggang kiri sambil menggetarkan awir
--	--	--

		<p>Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudra suara: jari tengah dan jari manis di tekuk ditekan oleh ibu jari, sedangkan telunjuk dan kelingking lurus <p>Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cicangan : pergantian langkah sambil membelok - Dadengkleng : salah satu kaki diangkat membentuk 90 derajat - Nyeregseg : langkah cepat dengan posisi badan merendah dan digerakkan ke segala arah - Ngeceb : gerakan berjalan tapi telapak kaki tidak serong - Tanjek : salah satu kaki menghentak kedepan - Ngeteg : kaki kiri atau kaki kanan ke sudut tapi waktunya lebih lama dari pada tanjek.
Questions related to cultural meaning of <i>Sugriwa</i> Dance Movements		
No.	Questions	Answers
1	Apa makna budaya dari masing-masing gerakan tari Sugriwa?	<p>Tidak semua gerakan memiliki makna budaya. Dalam tari Sugriwa makna bisa dilihat pada struktur tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ngugal: tanjek, ngalok-alok, dan nyeregseg memiliki makna budaya pengenalan karakter sugriwa sebagai manusia kera - Pamahbah: ngengsong, memiliki makna budaya mengenai tujuan

		<p>dan fungsi karakter Sugriwa keluar panggung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ngadap: ngalok-alok dan ngadap memiliki makna budaya menghadap rama atau karakter lainnya yang dipimpin oleh Sugriwa.
Questions related to the lexicons of <i>Sugriwa</i> Dance Costumes		
No.	Questions	Answers
1	Jika dibagi berdasarkan bagian tubuh, ada berapa bagian kostum tari Sugriwa? Sebutkan!	kepala, leher, tangan, badan dan kaki
2	Ada leksikon apa saja di setiap bagian kostum di masing-masing tubuh tersebut? dan bagaimana deskripsinya?	<p>Kepala</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gelung tajug kapati: kakendon, ronronan, geruda mungkur, sekar taji, patitis dan bunga - Tapel: terbuat dari kayu pule/cempaka, berwaena merah, mata melotot, memiliki kerutan dahi dan mulut yang kecil - Don girang: menyirip, berwarna hijau dn oval. <p>Leher</p> <ul style="list-style-type: none"> - Badong: hiasan terbuat dari kulit/kain, beledru yang diukir, di cat dengan prada dan dihiasi dengan mute. <p>Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gelang kana: terbuat dari kulit dan di cat prada <p>Badan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Kwace: baju sebagai kulit dari tokoh Sugriwa - Awir: terbuat dari kain beledru dan ukuran panjangnya satu meter, lebar kira kira sepuluh centimeter dan jumlahnya sepuluh lembar. - Tapih Dara: berbentuk segitiga dibuat dari kain/kulit di cat prada. - Lamak: ukuran panjang satu meter dan lebar sembilan belas centimer, terbuat dari kain yang di cat prada atau dihiasi mute - Ikuh: ekor yang terbuat dari rotan berlekuk empat, di cat dengan warna merah. <p>Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jaler : celana berwarna merah berfungsi sebagai kulit dari Sugriwa - Stewel : hiasan dari dua lembar kain beledru dihias dengan mute - Kancut : kain yang ujungnya di lipat-lipat dan lipatannya membentuk segitiga - Gongseng : kumpulan bel kecil di ikatkan di kedua pergelangan kaki.
Questions related to the cultural meaning of <i>Sugriwa</i> Dance Costumes		
No.	Questions	Answers

1	<p>Apa makna budaya dari masing-masing gerakan tari Sugriwa?</p>	<p>Tidak semua memiliki makna budaya, beberapa hanyalah menjadi aksesoris saha. Dalam tarian Sugriwa yang memiliki makna budaya itu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tapel: warna merah melambangkan karakter yang kuat, selalu bersemangat, dan tetap pendirian - Gelung tajug kapati, gelungan yang menjadi ciri khas tokoh sugriwa memiliki makna budaya yang menunjukkan bahwa Sugriwa adalah raja manusia kera - Don girang memiliki makna budaya agar penari merasa berbahagia saat menampilkan tariannya - Kwace dan jaler yang berwarna merah memiliki makna budaya sebagai kulit dari Sugriwa, warna merah juga berarti Sugriwa memiliki karakter yang bersemangat, tetap penderian, dan kuat. - Awir dan ikuh memiliki makna budaya yang menunjukkan bahwa Sugriwa merupakan golongan kera. Ikuh menunjukkan ekor kera dan awir menunjukkan bulu dari Sugriwa
---	--	--

Second Interview	
Interviewer	Interviewee (Secondary Informant)
Date: September 29th, 2022	Place: Via WhatsApp Call
Name: Ni Putu Wahyuni	Name: I Nyoman Arcana, S.S.T., M.Pd.

Introduction		
No.	Questions	Answers
1.	Siapakah nama lengkap bapak?	I Nyoman Arcana, S.S.T., M.Pd.
2.	Tahun berapa bapak lahir?	Tahun 1949
3.	Dimana tempat tinggal bapak	Jalan Pramuka, 5B Singaraja
4.	Apa pendidikan terakhir bapak?	S2
5.	Apa pekerjaan bapak saat ini?	Dosen
Questions related to the additional lexicons and their cultural meaning of <i>Sugriwa</i> Dance Movements and Costumes		
No.	Questions	Answers
1	Beberapa data sudah saya dapatkan lewat Ibu Sri Luh, apakah ada tambahan informasi dari bapak mengenai istilah (leksikon) serta makna budaya untuk gerakan dan kostum pada Wayang Wong Tejakula?	Salah satu penulisan kostum salah, yang benar itu tabih dara, bukan tapih dara. Untuk makna budaya gerakan. - Ngugal: tokoh Sugriwa akan menunjukkan gerak geriknya sebagai seorang manusia kera, itu terlihat semua dari gerakannya (tanjek, ngalok-alok, nyeregseg) - Pamahbah: menunjukkan tujuan dari karakter Sugriwa itu sendiri atau alasan kenapa tokoh

		<p>Sugriwa ini keluar dari panggung (ngengsog)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ngadap: ngadap makna budayanya menghadap, yang dipimpin oleh tokoh Sugriwa.
--	--	--

Third Interview	
Interviewer	Interviewee (Secondary Informant)
Date: October 1st, 2022	Place: Tejakula Village
Name: Ni Putu Wahyuni	Name: Gede Mahasa

Introduction		
No.	Questions	Answers
1.	Siapakah nama lengkap bapak?	Gede Mahasa
2.	Tahun berapa bapak lahir?	Tahun 1971
3.	Dimana tempat tinggal bapak	Dusun Tengah, Desa Tejakula
4.	Apa pendidikan terakhir bapak?	SMA
5.	Apa pekerjaan bapak saat ini?	Wiraswasta
Questions related to the additional information of lexicons in <i>Sugriwa</i> Dance Movements		
No.	Questions	Answers
1	Beberapa data sudah saya dapatkan lewat Ibu Sri Luh, apakah ada tambahan informasi dari bapak mengenai istilah (leksikon) serta makna budaya untuk gerakan pada Wayang Wong Tejakula?	<p>Tambahan informasi untuk gerakan tanjek, gerakan tanjek ada dua yaitu tanjek kanan dan tanjek kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanjek kanan : kaki kanan menghentak kedepan - Tanjek kiri : kaki kiri menghentak kedepan
Questions related to the additional information of the cultural meaning in <i>Sugriwa</i> Dance Movements		

No.	Questions	Answers
1.	Apakah dari bapak ada tambahan terkait dengan makna budaya nya? Pada bagian ngugal biasanya menggunakan tanjek apa? Tanjek kiri atau kanan?	Tidak ada tambahan. Pada ngugal yang dominan digunakan adalah tanjek kiri

Fourth Interview	
Interviewer	Interviewee (Secondary Informant)
Date: October 1st, 2022	Place: Tejakula Village
Name: Ni Putu Wahyuni	Name: Gede Mahasa

Questions related to the additional information about lexicons and their cultural meaning in Sugriwa Dance Costumes		
No.	Questions	Answers
1	Beberapa data sudah saya dapatkan lewat Ibu Sri Luh, apakah ada tambahan informasi dari bapak mengenai istilah (leksikon) serta makna budaya untuk kostum pada Wayang Wong Tejakula?	- Semayut : terbuat dari kain dan dakron dan tidak memiliki makna budaya



APPENDIX V
TRANSCRIPTION

Interview Transcription

- **Primary Informant**

R : Researcher

I : Informant

Introduction

R : *“Om swastyastu Ibu, perkenalkan nama saya Ni Putu Wahyuni yang sempat meminta kesediaan ibu untuk menjadi informan utama dalam penelitian saya beberapa waktu yang lalu.”*

I : *“Ohh, nggih dik silahkan, apa saja hal-hal yang ingin ditanyakan nggih?”*

R : *“Terimakasih banyak ibu, sebelumnya saya ingin meminta identitas diri ibu, dimulai dari nama. Siapa nama ibu?”*

I : *“Nama lengkap ibu, Luh Sri Hartini, S.Sn., M.Sn.”*

R : *“Tahun berapa ibu lahir?”*

I : *“Tahun 1975”*

R : *“Boleh saya tau alamat dari tempat tinggal ibu ini?”*

I : *“Dinas Tegal Sumaga, Desa Tejakula”*

R : *“Apa pendidikan terakhir ibu?”*

I : *“S2”*

R : *“Apa pekerjaan ibu?”*

I : *“Ibu bekerja sebagai guru”*

Questions related to the lexicons of Sugriwa Dance Movements

R : *“Dalam tari Sugriwa pada Wayang Wong Tejakula, jika dibagi kedalam berapa bagian tubuh, ada gerakan apa saja nggih bu dalam gerakan tari Sugriwa ini?”*

I : *“Dalam tari Sugriwa gerakannya dibagi kedalam gerakan kepala, badan, tangan, jari dan kaki.”*

R : *“Apa saja leksikon untuk gerak kepala yang ada pada tari Sugriwa bu?”*

I : *“Dalam tari Sugriwa, untuk leksikon gerakan kepala ada kipekan capung, dan mengas. Kipekan capung itu gerakan kepala yang digerakkan mulai dari pandangan ke depan, samping kiri, bawah dan*

membentuk lingkaran dan biasanya dilakukan zigzag (patah-patah) dan di gerakkan dengan cepat. Sedangkan untuk mengas itu merupakan gerakan pandangan serong kiri atau kanan, kepala miring, seolah-olah melihat atau memperhatikan benda yang meragukan.”

R : *“Kemudian, apa saja leksikon yang ada pada gerak badan ibu?”*

I : *“Untuk gerakan badan itu ada agem, matang, nyalin ulat, ngalok-alok, ngadap, ngengsog dan raras. Agem itu cara pokok berdiri sama dengan unsur-unsur Tari Bali sesuai dengan karakter dan perwatakannya, kalau Sugriwa punya dua macam agem yaitu agem kanan dan agem kiri. Agem kanan dimana posisi kaki tapak sirang, kaki kiri maju satu setengah tapak, dan titik berat/berat badan terletak pada kaki kanan. Sedangkan untuk agem kiri, posisi dan titik berat merupakan kebalikan dari agem kanan. Matang merupakan gerak dimana penari memandanag lurus kedepan. Nyalin ulat adalah gerakan bahu melingkar, untuk mengganti agem kiri ke agem kanan atau sebaliknya. Ngalok-alok itu gerakan dimana kedua tangan nepuk kampuh, posisi badan miring, kaki kiri di depan, kaki kanan di belakang sambil badan ngaad atau dalam bahasa indonesianya itu merendah lalu penari berputar sehingga kaki kanan menjadi di depan sambil melepaskan tangan menuju gerak anyingsing roma langsung jalan dan ditambah dengan ucapan. Ngadap itu merupakan gerak tangan nepuk kampuh, tangan kiri ditekuk, dan telapak tangan menghadap keatas ditambah dengan gerak nyeregseg, ini dipakai waktu Sugriwa menghadap ke Rama atau lainnya. Ngengsog itu gerakan nyalin ulat dilakukan berulang dan diikuti kaki mundur. Trus kalau raras itu kombinasi ya antara gerakan kipekan capung dan ngagen kemudian badan dimiringkan sambil mundur pelan-pelan.”*

R : *“Untuk leksikon yang ada pada gerakan tangan itu ada apa saja bu?”*

I : *“Untuk gerakan tangan itu ada tiga, anyingsing roma, nabdab gelung dan ngagen. Satu satu ya, anyingsing roma itu mengangkat bulu-bulu yang diwujudkan dalam bentuk awir, gerakan ini dipakai pada waktu berjalan. Bentuk geraknya adalah kedua tangan berada di pinggang,*

tangan kiri pada pinggang kiri, tangan kanan pada pinggang kanan dan kedua telapak tangan menghadap ke belakang. Kalau nabdab gelung itu tangan meraba gelungan atau hiasan kepala yang akan kita pakai. Ngagen itu tangan kanan di depan sambil menggentarkan lamak, tangan kiri berada di pinggang kiri sambil menggetarkan awir.”

R : *“Kemudian untuk leksikon yang ada pada gerakan tangan itu ada apa saja ya bu?”*

I : *“Untuk gerakan tangan itu ada mudra suara, gerakan mudra suara itu seperti jari tengah dan jari manis ditekuk ditekan oleh ibu jari, telunjuk, dan kelingking lurus”*

R : *“Apa saja leksikon yang ada pada gerakan kaki?”*

I : *“Leksikon yang ada untuk gerakan kaki itu ada cicangan, dadengkleng, nyeregseg, ngeceb, tanjek dan ngeteg. Cicangan itu pergantian langkah yang dilakukan pada saat berjalan sambil membelok. Dadengkleng itu gerakan kaki yang mana salah satu kaki diangkat sehingga pangkal paha dan lutut membentuk sudut sembilan puluh derajat. Nyeregseg itu adalah gerakan langkah yang cepat dengan posisi badan merendah dan bisa digerakkan ke segala arah. Ngeceb itu gerakan berjalan tapi telapak kaki tidak serong. Tanjek itu gerakan dimana salah satu kaki menghentak kedepan. Kemudian yang dimaksud dengan ngeteg adalah kaki kiri atau kaki kanan ke sudut, tetapi waktunya lebih lama dari pada tanjek.”*

R : *“Berarti untuk leksikon gerakan, sebentar dulu ibu coba saya hitung, itu ada 20 ya ibu, yaitu kipekan capung, mēngas, agem kanan, agem kiri, matang, nyalin ulat, ngalok-alok, ngadap, ngengsog, raras, anyingsing roma, nabdab gelung, ngagen, mudra suara, cicangan, dadengkleng, nyeregseg, ngeceb, tanjek dan ngeteg.”*

I : *“Iya, benar itu semua yang ibu sebutkan tadi.”*

Questions related to cultural meaning of *Sugriwa* Dance Movements

R : *“Apa makna budaya dari setiap gerakan *Sugriwa* tersebut ibu?”*

- I : *“Untuk makna budaya dari gerakan tersebut, tidak bisa dilihat pergerakan dan tidak semuanya dikelompokkan ragam geraknya ke struktur tari, artinya tidak khusus dalam setiap struktur tari ada gerak tersebut. Contoh pada tari sekar jagat, pada struktur pepeson ada gerak agem, nyeledet, di pengawak juga ada gerakan tersebut begitu juga di pengecer ada ngegol dan nyeledet. Untuk struktur tari dalam Sugriwa itu ada ngugal, pangelengkara/pemahbah dan ngadap.”*
- R : *“Jika tidak semua gerakan memiliki makna budaya, gerakan apa saja yang ada dalam ngugal bu? Dan apa makna budaya yang terdapat dalam struktur tersebut?”*
- I : *“Dalam ngugal itu ada tanjek kemudian ngalok-alok dan nyeregseg, jadi makna budaya nya itu memberikan pengenalan kepada audience bahwa Sugriwa itu manusia kera”*
- R : *“Kemudian dalam pemahbah, apa makna budaya pada struktur tersebut ya bu?”*
- I : *“Untuk pamahbah itu ada gerakan ngengsog. Makna budaya nya itu untuk memberitahu penonton mengenai tujuan dan fungsi karakter Sugriwa ini keluar dari panggung”*
- R : *“Kalau untuk struktur ngadap, apa makna budaya nya ya ibu?”*
- I : *“Dalam ngadap itu ada gerak ngalok-alok dan ngadap. Itu memiliki makna budaya menghadap dan bagaimana kekuatan kepemimpinan yang dipimpin oleh Sugriwa.”*
- R : *“Nggih, terimakasih banyak ibu untuk penjelasannya.”*

Questions related to the lexicons of Sugriwa Dance Costumes

- R : *“Selanjutnya saya ingin bertanya terkait dengan kostum yang ada pada tari Sugriwa ini bu. Jika dikelompokkan berdasarkan beberapa bagian tubuh, kostum dalam tarian ini dikelompokkan menjadi berapa bagian ya ibu?”*
- I : *“Jika dikelompokkan seperti itu, kostum pada tarian ini dikelompokkan ke dalam kostum kepala, leher, tangan, badan, dan kaki”*

- R : *“Apa saja leksikon kostum yang ada pada leher ya ibu? dan deskripsi untuk kostum pada kepala itu seperti apa?”*
- I : *“Untuk yang ada pada kepala itu ada gelung tajug kapati, tapel sama don girang ya. Gelung tajug kapati itu terdiri dari kekendon, ronronan, geruda mungkur, sekar taji, patitis dan bunga. Tapel itu penutup muka yang dibuat dari kayu pule, kayu cempaka. Untuk sugriwa sendiri, tapelnya berwarna merah untuk menunjukkan watak yang keras dan berpendirian kuat. Ekspresi tapel untuk Sugriwa juga berbeda sugriwa itu pandangan mata melotot diikuti dengan kerutan dahi itu berarti bahwa jika ia melihat sesuatu akan dipikirkan baik baik sebelum melakukan tindakan selanjutnya. Raut muka Sugriwa juga dapat menentukan usia dari Sugriwa jika dibandingkan dengan peranan lainnya. Tapel Sugriwa menunjukkan bahwa Sugriwa itu sudah tua, berpengalaman dan berpengetahuan. Bentuk mulut dari tapel Sugriwa itu lebih kecil itu menunjukkan bahwa Sugriwa itu tidak sombong/rakus. Kemudian untuk don girang itu berwarna hijau dia dan berasal dari pohon girang, bentuknya oval, berwarna hijau dan menyirip.”*
- R : *“Kemudian untuk leksikon kostum yang ada pada leher itu apa saja nggih bu? Dan deskripsinya seperti apa?”*
- I : *“Untuk leksikon yang ada pada leher itu ada badong. Jadi badong itu hiasan yang dibuat dari kulit/kain, beledru yang ditatah atau diukir, di cat dengan prada dan dihiasi dengan mute.”*
- R : *“Untuk leksikon kostum yang ada pada tangan itu apa saja dan juga deskripsinya seperti apa ya bu?”*
- I : *“Untuk leksikon yang ada di tangan itu yang ada hanyalah gelang kana. Gelang kana itu aksesoris yang dipakai di tangan ya, itu terbuat dari kulit dan di cat prada.”*
- R : *“Kemudian untuk kostum pada badan, ada leksikon apa saja nggih bu? Dan deskripsinya juga bu”*
- I : *“Untuk kostum di badan itu ada kwace, awir, tabih dara, lamak, dan ikuh. Kwace itu baju dan tidak berfungsi sebagai baju tapi sebagai*

kulit dari Sugriwa, baju dari Sugriwa itu berwarna merah. Kalau awir terbuat dari kain beledru, dan ukurang panjangnya satu meter, lebar kira kira sepuluh centimeter dan jumlahnya ad sepuluh lembar dan digantungkan di dada. Hiasan ini hanya dihiasi dengan rambu dan ukir-ukiran jenis taru lata. Bahan ukiran dari mute atau cat prada. Tapih dará itu hiasan yang ada pada bagian perut, berbentuk segitiga, dibuat dari kain atau kulit dan di cat prada. Lamak itu digantungkan pada dada, dengan ukuran panjang satu meter dan lebar sembilan centimeter, dibuat dari kain yang di cat prada atau mute. Ikuh merupakan ekor yang dibuat dari rotan berlekuk empat, dicat dengan warna sesuai dengan warna tapel.

R : *“Selanjutnya untuk kostum pada kaki, ada leksikon apa saja dan deskripsinya seperti apa bu?”*

I : *“Pada leksikon kostum untuk kaki itu ada jaler, stewel, kancut, gongseng. Jaler itu berwarna merah sesuai dengan warna tapel dan berfungsi sebagai kulit dari Sugriwa. Stewel hiasan yang dibuat dari dua lembar kain beledru dihiasi dengan mute. Kancut adalah kain yang ujungnya di lipat-lipat dan membentuk segitiga. Gongseng itu kumpulan bel kecil dan diikat ke kedua pergelangan kaki.”*

R : *“Terimakasih ibu, berarti dalam kostum itu ada 14 leksikon kostum untuk Tari Sugriwa nggih ibu. Leksikon tersebut adalah gelung tajug kapati, tapel, don girang, badong, gelang kana, kwace, awir, tabih dara, lamak, jaler, ikuh, stewel, kancut, and gongseng.”*

I : *“Iya benar, bisa ditanyakan kepada pak nyoman dan pak gede juga siapa tau beliau ada tambahan, ada hal yang belum ibu sebutkan sebelumnya.”*

Questions related to the cultural meaning of *Sugriwa* Dance Costumes

R : *“Nggih siap bu, lalu apa makna budaya yang ada pada setiap leksikon kostum tersebut ibu?”*

I : *“Untuk makna budaya nya itu, tidak semua memiliki makna budaya atau melambangkan sesuatu, itu hanyalah aksesoris seperti yari yang lain.*

Untuk tari Sugriwa seperti yang sudah ibu sebutkan tadi, ada tapel yang lebih melambangkan karakter, dari warnanya, ekspresinya, bentuk mulutnya. Kemudian ada gelang tajug kapatil yang memiliki makna budaya bahwa Sugriwa itu adalah raja kera. Ada don girang agar penari merasa berbahagia dalam menampilkan tariannya. Selain itu, warna merah juga memiliki makna budaya, warna merah tersebut bisa kita lihat pada kulit sugriwa yaitu pada baju dan juga celananya. Warna merah tersebut memiliki makna budaya bahwa Sugriwa merupakan karakter yang kuat, selalu bersemangat dan tetap pendirian. Selain itu awir dan ikuh juga menunjukkan bahwa Sugriwa merupakan golongan kera. Ikuh menunjukkan ekornya dan awir menunjukkan bulu dari Sugriwa itu sendiri.”

R : *“Ohh seperti itu ya ibu, jadi tidak semua leksikon memiliki makna budaya. Terimakasih banyak ibu untuk informasinya”*

- **Secondary Informant**

R : Researcher

I : Informant

Introduction

R : *“Om Swastyastu bapak, saya Ni Putu Wahyuni, yang beberapa hari lalu sempat kesediaan bapak terkait dengan kesediaan bapak untuk menjadi informant saya. Sebelumnya, saya ingin bertanya, siapa nama lengkap bapak nggih?”*

I : *“Nggih gek, nama lengkap bapak I Nyoman Arcana, S.S.T., M.Pd.*

R : *“Tahun berapa bapak lahir?”*

I : *“Tahun 1949”*

R : *“Boleh saya tau dimana tempat tinggal bapak saat ini?”*

I : *“Di Jalan Pramuka 5B Singaraja”*

R : *“Apa pendidikan terakhir bapak?”*

I : *“S2”*

R : *“Apa pekerjaan bapak?”*

I : *“Dosen”*

Questions related to the additional lexicons and their cultural meaning of *Sugriwa* Dance Movements and Costumes

- R : *“Sebelumnya, saya sudah mendapatkan data dari Ibu Sri Luh terkait dengan leksikon dan juga makna budaya dari gerakan dan kostum yang ada pada tari Sugriwa dalam Wayang Wong Tejakula. Data tersebut sudah saya kirimkan lewat WA bapak. Saya mohon kesediaan bapak untuk membaca data tersebut, sekiranya jika ada tambahan, saya mohon untuk dibimbing.”*
- I : *“Nggih sudah bapak baca, silakan ikuti arahan Bu Sri Luh, tapi untuk kostum, ada satu yang anda tulis salah, yang benar itu tabih, bukan tapih ya, yang anda tulis itu tapih disini.”*
- R : *“Nggih bapak nanti saya perbaiki. Saya ingin memastikan bapak untuk gerakannya, berarti untuk leksikon gerakan yang lain bisa saja masuk ke dalam struktur tari tersebut namun tidak dominan nggih pak?”*
- I : *“Iya, tari Sugriwa ini memiliki struktur tari yang berbeda dengan tari yang lain. Ada ngugal, pengelengkara/pamahbah dan ngadap. Terdapat beberapa gerakan yang menjadi ciri/dominan dalam struktur tari tersebut, gerakan yang hanyalah artistik dan bisa saja masuk ke dalam struktur tari. Kan ada itu ya Ngugal itu makna budayanya pengenalan tokoh bahwa gerakan dari tokoh Sugriwa itu menunjukkan kera, disitu yang dominan tanjek, ngalok-alok dan nyeregseg. Kemudian ada pamahbah menunjukkan tujuan dari karakter Sugriwa itu sendiri, disana ada gerakan ngengsog. Kemudian ada ngadap, disana ada gerakan ngalok-alok dan ngadap itu artinya menghadap yang dipimpin oleh Sugriwa. ”*
- R : *“Nggih bapak, terimakasih banyak untuk penjelasannya, bisa saya mengerti.”*
- I : *“Ya sisanya itu sudah bagus itu yang anda kirim, silahkan dilanjutkan, jangan sungkan-sungkan jika ingin bertanya dengan bapak”*
- R : *“Nggih, terimakasih bapak”*

- **Secondary Informant**

R : Researcher

I : Informant

Introduction

R : *“Om Swastyastu bapak, perkenalkan nama saya Ni Putu Wahyuni, saya yang sebelumnya menghubungi bapak dan meminta kesediaan bapak untuk menjadi informan saya untuk melengkapi data gambar yang saya perlukan untuk penelitian skripsi bapak”*

I : *“Nggih gek, silahkan”*

R : *“Sebelumnya, saya ingin bertanya bapak, siapa nama lengkap bapak?”*

I : *“Nama lengkap bapak Gede Mahasa”*

R : *“Tahun berapa bapak lahir nggih?”*

I : *“Tahun 1971”*

R : *“Dimana tempat tinggal bapak nggih?”*

I : *“Dusun Tengah, Desa Tejakula”*

R : *“Apa pendidikan terakhir bapak?”*

I : *“SMA”*

R : *“Apa pekerjaan bapak saat ini?”*

I : *“Wiraswasta”*

Questions related to the additional information and pictures of lexicons in *Sugriwa Dance Movements*

R : *“Mohon maaf sebelumnya nggih bapak kalau saya mengganggu waktunya sebentar. Sebelumnya saya sudah bertanya ke pada Bu Sri Luh dan Pak Arcana, terkait dengan leksikon gerak yang ada pada tari Sugriwa. Ada 20 leksikon gerak yang saya dapatkan, atas rekomendasi dari Bu Sri Luh juga bahwa saya diminta untuk menghubungi bapak terkait dengan gambar gerak dari tari Sugriwa ini.”*

I : *“Oh iya apa saja ya 20 leksikon tersebut?”*

R : *“Ada kipekan capung, mēngas, agem kanan, agem kiri, matang, nyalin ulat, ngalok-alok, ngadap, ngengsog, raras, anyingsing roma, nabdab gelung, ngagen, mudra suara, cicangan, dadengkleng, nyeregseg,*

ngeceb, tanjek dan ngeteg. Jika nanti bapak ada tambahan, nanti bisa di tambahkan bapak”

- I : *“Oh gitu ya, kalau gitu kita mulai dari kipekan capung dulu ya. Kipekan capung itu kan seperti gerakan ciri khas ya, pandangan ke samping kiri, bawah, lalu zigzag.”*
- R : *“Nggih pak, saya ambil gambar nya dulu nggih pak, kemudian untuk mengas bagaimana nike pak gerakannya?”*
- I : *“Mengas seperti yang sudah disebutkan oleh Bu Sri Luh, itu pandangan serong kanan, kiri, seperti ini”*
- R : *“Kemudian lanjut ke gerakan badan nggih pak, seperti agem kanan, agem kiri, matang, nyalin ulat, ngalok-alok, ngadap, ngengsog dan raras itu bagaimana nggih gerakan atau posenya pak?”*
- I : *“Ya kalau agem kanan posisi kaki itu tapak sirang, kaki kiri maju setengah tapak di kaki kanan titik beratnya kalau agem kiri ya kebalikannya seperti ini. Matang pandangan nya lurus kedepan. Nyalin ulat itu bahu nya diputar melingkar, untuk mengubah posisi dari agem kiri ke agem kanan misalnya. Ngalok-alok itu gerakan dimana kaki kiri kedepan, kaki kanan di belakang, sambil berjalan merendah dan berputar kemudian kaki kanan menjadi di depan. Ngadap itu gerakannya tangan kiri ditekuk dan telapak tangan menghadap ke atas, ini biasanya dipakai saat menghadap Rama atau karakter lainnya. Ngengsog itu sama dengan gerakan nyalin ulat tapi sambil berjalan mundur. Kemudian kalau raras itu kombinasi ya antara gerakan kipekan capung ditambah dengan gerakan ngagen dengan posisi badan miring sambil mundur pelan pelan.”*
- R : *“Nggih pak, lanjut ke gerakan tangan, itu ada anyingsing roma, nabdab gelung dan ngagen. Itu bagaimana gerakan dan posenya pak?”*
- I : *“Bagaimana itu deskripsi yang dijelaskan oleh Bu Sri Luh?”*
- R : *“Jadi untuk anyingsing roma itu gerakan seperti berjalan, dengan mengangkar awir yang merupakan bulu-bulu dari karakter Sugriwa. Kedua tangan berada di pinggang, tangan kiri pada pinggang kiri, tangan kanan pada pinggang kanan dan kedua telapak tangan*

menghdap ke belakang. Nabdab gelung itu tangan meraba gelungan. Ngagen merupakan gerak dari tangan kanan di depan sambil menggentarkan lamak, tangan kiri berada di pinggang kiri sambil menggetarkan awir”

- I : *“Oh iya benar jadi anyingsing roma itu seperti ini ya, nabdab gelung seperti ini dan ini kalau ngagen”*
- R : *“Untuk leksikon gerak tangan itu ada mudra suara, jari tengah dan jari manis ditekuk kemudian ditekan oleh ibu jari, telunjuk, dan kelingking lurus. Itu bagaimana gerakannya nggih pak?”*
- I : *“Mudra suara itu jari manis dan jari tengah di tekuk dan ditekan oleh ibu jari, telunjuk dan kelingking lurus”*
- R : *“Kemudian untuk leksikon gerakan kaki itu ada cicangan, dadengkleng, nyeregseg, ngeceb, tanjek dan ngeteg. Cicangan adalah pergantian langkah yang dilakukan pada saat berjalan sambil membelok.*
- I : *“Cicangan itu seperti ini, pergantian langkah sambil membelok ya”*
- R : *“Nggih pak, kemudian dadengkleng gerakan kaki yang mana salah satu kaki diangkat sehingga pangkal paha dan lutut membentuk sudut sembilan puluh derajat.”*
- I : *“Dadengkleng itu satu kaki diangkat membentuk 90 derajat seperti ini ya”*
- R : *“Nggih pak, kalau nyeregseg itu adalah gerakan langkah yang cepat dengan posisi badan merendah dan bisa digerakkan ke segala arah.”*
- I : *“Iya nyeregseg itu, gerakan kakinya bergeser dengan cepat bisa ke segala arah”*
- R : *“Baik pak, lalu ada ngeceb itu gerakan berjalan tapi telapak kaki tidak serong.”*
- I : *“Iya seperti ini”*
- R : *“Nggih pak, lalu ada tanjek dimana kaki menghentak kedepan”*
- I : *“Ohh kalau tanjek itu ada dua ya, ada tanjek kanan dan tanjek kiri, kalau tanjek kanan itu kaki kanan yang menghentak kedepan, kalau tanjek kiri itu kaki kiri yang menghentak kedepan.”*

- R : *“Jadi ada dua ya pak, tanjek kanan dan tanjek kiri. Kemudian ada ngeteg kaki kiri atau kaki kanan ke sudut, tetapi waktunya lebih lama dari pada tanjek”*
- I : *“Kalau ngeteg seperti ini ya, kaki kanan atau kiri ke sudut tapi dia lebih lambat”*

Questions related to the additional information of the cultural meaning in *Sugriwa Dance Movements*

- R : *“Sebelumnya saya ingin bertanya bapak, karena untuk tanjek itu kan ada dua pak nggih, tanjek kiri dan tanjek kanan. Nah, dari info yang saya dapatkan sebelumnya itu tanjek ada di bagian ngugal dan memiliki makna budaya, itu yang dipakai biasanya tanjek kiri atau tanjek kanan pak nggih?”*
- I : *“Dominan tanjek kiri.”*
- R : *“Dari data yang saya bawa ini apakah ada tambahan dari bapak mengenai makna budaya dari gerakan tari Sugriwa tersebut?”*
- I : *“Dari bapak sudah tidak ada tambahan”*
- R : *“Nggih pak, terimakasih banyak untuk informasinya.”*

Questions related to the additional information/pictures about lexicon and their cultural meaning in *Sugriwa Dance Costumes*

- R : *“Untuk kostum sebelumnya saya sudah mendapatkan beberapa leksikon dan makna budaya dari kostum. Sekiranya dari bapak apakah ada tambahan nggih?”*
- I : *“Untuk semayut apa belum di sebutkan nggih?”*
- R : *“Belum ada bapak”*
- I : *“Kalau begitu, bisa ditambahkan ya, semayut itu terbuat dari kain dan dakron, kemudian diikatkan di badan, tapi semayut tidak memiliki makna budaya ya, dia hanya sebagai alat bantu untuk pakaiannya”*
- R : *“Nggih baik pak, terimakasih banyak informasinya. Untuk yang lainnya apakah bapak ada tambahan, terutama dalam makna budayanya?”*

- I : *"Tidak ada, baik bapak, kalau begitu apakah saya bisa mengambil gambar untuk kostum dari Sugriwa ini?"*
- R : *"Nggih silahkan"*
- I : *"Nggih suksma bapak."*





**APPENDIX VI
DOCUMENTATIONS**

Documentation

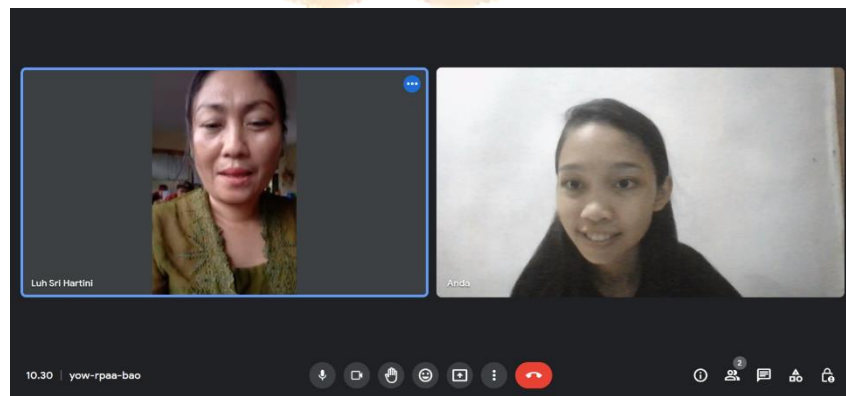
1. The picture of asking permission to the village office in Tejakula






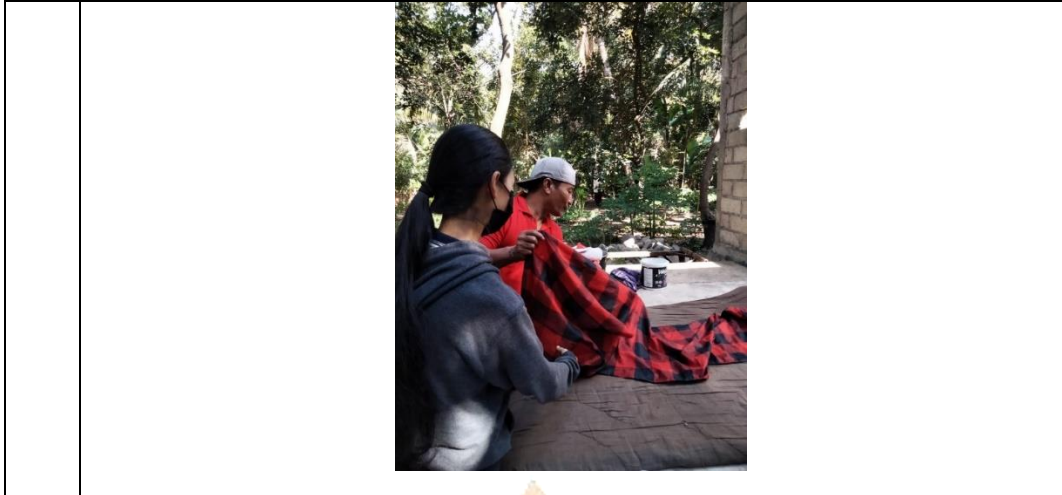
2. The picture of asking permission to Bandesa Adat Tejakula



3. The picture of interviewing primary informant



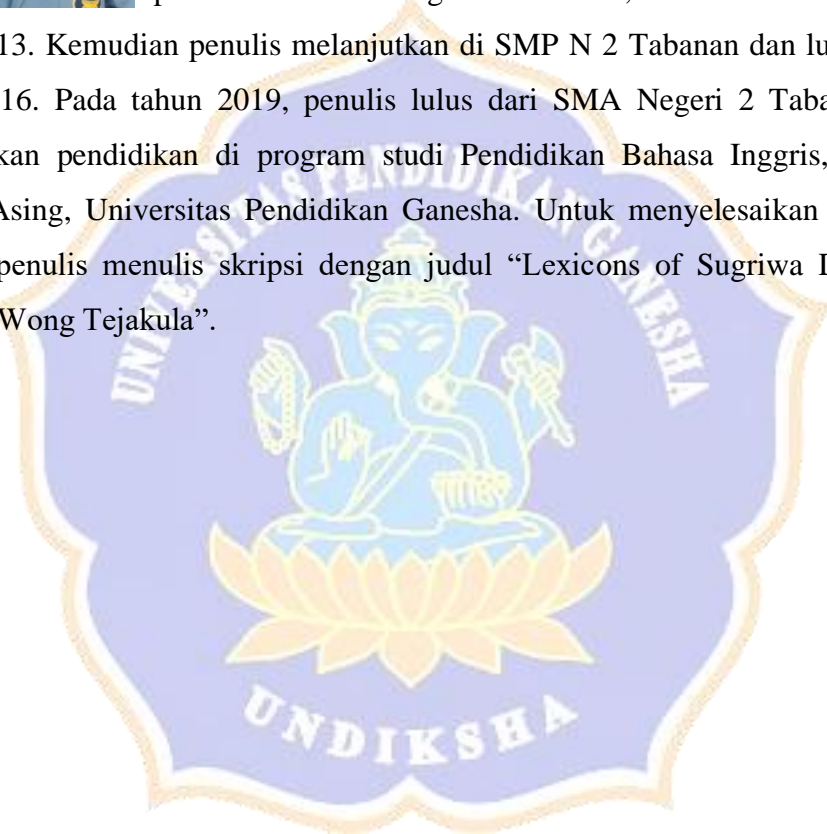
4.	<p>The picture of interviewing secondary informant</p>  <p>A screenshot of a WhatsApp video call interface. At the top, the contact name is 'Pak Nyoman Arcana' with a timestamp of '23.05'. Below the name is a circular profile picture of a man with glasses and a goatee. The bottom of the screen shows standard WhatsApp call controls: a speaker icon, a video camera icon, a microphone icon, and a red call end button.</p>
5.	<p>The picture of interviewing secondary informant</p>  <p>A photograph showing an interviewer and an informant. The interviewer, a woman in a dark jacket and blue pants, stands on the left holding a notebook. The informant, a man in a black long-sleeved shirt and a batik sarong, stands on the right. They are positioned in front of a wooden structure, possibly a workshop or a traditional building, with various materials and tools visible.</p>
6.	<p>The picture of interviewing secondary informant</p>  <p>A photograph showing an interviewer and an informant in a natural setting. The interviewer, a woman in a grey hoodie and a black face mask, stands on the left. The informant, a man in a red shirt and a grey cap, is leaning over a table covered with a red and black checkered cloth. They appear to be engaged in a conversation or an activity related to the interview.</p>



RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Wahyuni lahir di Sembiran, 25 November 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Made Suta dan Ibu Ni Kadek Suarti Ningsih. Penulis beragama hindu dan berkebangsaan Indonesia. Pada tahun 2006, penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Cahaya Ibu II Samsam. Kemudian, pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Subamia, dan berhasil lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMP N 2 Tabanan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Tabanan dan melanjutkan pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha. Untuk menyelesaikan program sarjana, penulis menulis skripsi dengan judul “Lexicons of Sugriwa Dance in Wayang Wong Tejakula”.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Lexicons of Sugriwa Dance in Wayang Wong Tejakula" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 6 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Ni Putu Wahyuni